

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
PADA MATERI POLA BILANGAN DI KELAS IV SDN 05
TUJUAH KOTO TALAGO KABUPATEN 50 KOTA**

(Dian Angraini¹), (Refiona Andika²)

(¹PGSD FIP Universitas Negeri Padang)

(²PGSD FIP Universitas Negeri Padang)

Alamat e-mail : (1diananggraini2406@gmail.com), Alamat e-mail :

2refionaandika@fipunp.ac.id,

ABSTRACT

This research is motivated by the less than optimal implementation of mathematics learning carried out by teachers, resulting in low learning outcomes of students in grade IV of SDN 05 Tujuh Koto Talago, 50 Kota Regency. This study aims to describe the improvement of student learning outcomes in mathematics learning using the Problem Based Learning (PBL) Model in grade IV of SDN 05 Tujuh Koto Talago, 50 Kota Regency. This research was conducted with the Problem Based Learning model in grade IV of SDN 05 Tujuh Koto Talago, 50 Kota Regency. The subjects of this study were teachers and grade IV students totaling 16 people. The approach used was a qualitative and quantitative approach. This type of research is classroom action research (CAR) which is carried out in two cycles, cycle I consists of 2 meetings, and cycle II consists of 1 meeting. The results of the study show an increase, in cycle I starting with the results of the analysis: a) The Teaching Module shows an average of cycle I meeting 1 and cycle I meeting 2, namely 85.71% (Good) and cycle II becomes 92.85% (Very Good), b) The implementation of teacher activities shows an average of cycle I meeting 1 and cycle I meeting 2, namely 82.14% (Enough) and cycle II 92.85% (Very Good), while the implementation of student activities shows an average of cycle I meeting 1 and cycle I meeting 2, namely 76.78% (Enough), and cycle II becomes 89.29% (Good), c) Assessment of student learning outcomes in cycle I meeting 1 and cycle I meeting 2, namely an average of 77.73 (Enough) and cycle II an average of 77.73 (Enough) and cycle II 87.89 (Good). Based on these results, it can be concluded that the Problem Based Learning (PBL) model can improve student learning outcomes in mathematics learning.

Keywords: *Assessment of student, Problem Based Learning, keyword, mathematics learning*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang optimalnya pelaksanaan pembelajaran matematika yang dilakukan oleh guru, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN 05 Tujuh Koto Talago Kabupaten 50 Kota. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta

didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 05 Tujuh Koto Talago Kabupaten 50 Kota. Penelitian ini dilaksanakan dengan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 05 Tujuh Koto Talago Kabupaten 50 Kota. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV yang berjumlah 16 orang. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I terdiri dari 2 pertemuan, dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan..Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan, pada siklus I dimulai dengan hasil analisis : a) Modul Ajar menunjukkan rata-rata siklus I pertemuan 1 dan siklus I pertemuan 2 yaitu 85,71% (Baik) dan siklus II menjadi 92,85 % (Sangat Baik), b) Pelaksanaan aktivitas guru menunjukkan rata-rata siklus I pertemuan 1 dan siklus I pertemuan 2 yaitu 82,14% (Cukup) dan siklus II 92,85% (Sangat Baik), sedangkan pelaksanaan aktivitas peserta didik menunjukkan rata-rata siklus I pertemuan 1 dan siklus I pertemuan 2 yaitu 76,78% (Cukup), dan siklus II menjadi 89,29 % (Baik), c) Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 1 dan siklus I pertemuan 2 yaitu diperoleh rata-rata 77,73 (Cukup) dan siklus II rata-rata 87,89 (Baik) . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika.

Kata Kunci: Hasil belajar, Problem Based Learning, Pembelajaran Matematika

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi peserta didik agar mampu berpikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Salah satu wadah yang berperan dalam membentuk kemampuan tersebut adalah pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika adalah suatu aspek penting yang harus diajarkan kepada peserta didik di tingkat sekolah dasar untuk membekali mereka dengan keterampilan dalam berhitung dan mengolah data. Keterampilan ini sangat diperlukan agar peserta didik dapat menemukan, mengolah, dan memperoleh informasi yang relevan untuk menghadapi perubahan dalam

kehidupan. Oleh karena itu, pembelajaran matematika sering digunakan untuk menyelesaikan berbagai masalah dengan ide atau gagasan yang dimiliki oleh peserta didik. Peran guru sangat penting sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, di mana peserta didik saling berinteraksi dan berhubungan satu sama lain. Keterlibatan semua pihak terkait dalam pendidikan, seperti orang tua, guru, dan masyarakat, dapat meningkatkan motivasi dan minat peserta didik dalam belajar. Selain itu, dalam kurikulum merdeka, diharapkan pembelajaran matematika menggunakan media interaktif untuk menarik minat peserta didik dalam proses belajar. Digitalisasi media

pembelajaran sangat disarankan dalam pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka. Penerapan pembelajaran yang baik nantinya akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar biasanya dijadikan sebagai indikator keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi yang telah ditetapkan. Silvia Anggraini (2019) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan pengukuran terhadap capaian peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, yang tercermin melalui perubahan perilaku sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sementara itu, Arwin (2018) menyatakan bahwa hasil belajar mencerminkan perubahan yang dialami peserta didik setelah menjalani proses pembelajaran. Hasil belajar merujuk pada perubahan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik setelah proses pembelajaran, yang ditandai dengan kompetensi yang dikuasai, mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kompetensi ini dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar (Widyanto, 2017).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di UPTD SDN 05 Tujuh Koto Talago, ditemukan bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang monoton, berfokus pada guru, dan kurang melibatkan peserta didik secara aktif. Hasil belajar peserta didik dalam pelajaran matematika di

kelas IV UPTD SDN 05 Tujuh Koto Talago juga menunjukkan angka yang rendah. Penelitian menemukan bahwa penerapan pembelajaran matematika belum memenuhi harapan, yang berdampak negatif pada hasil belajar peserta didik. Pembelajaran matematika di sekolah dasar sering dianggap sulit dan tidak menyenangkan bagi peserta didik. Materi yang dianggap rumit, ditambah dengan metode pengajaran yang monoton, membuat peserta didik merasa bosan. Oleh karena itu, pembelajaran matematika di sekolah dasar perlu dirancang sedemikian rupa agar peserta didik dapat memahami konsep matematika dengan baik dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru sebagai fasilitator harus memperhatikan beberapa aspek agar pembelajaran matematika menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Guru perlu menghubungkan konsep-konsep matematika dengan realitas kehidupan, membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir logis dan kritis, meningkatkan rasa ingin tahu dalam memecahkan masalah, serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga harus membantu peserta didik dalam berkomunikasi dan mengembangkan kreativitas mereka. Oleh karena itu, diperlukan perubahan – perubahan dalam pelaksanaan pembelajaran oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

Adapun bentuk perubahan atau inovasi yang dapat dilakukan yakni menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pendekatan yang menempatkan masalah sebagai titik awal proses belajar. Model ini mendorong peserta didik untuk membangun sendiri pengetahuan serta keterampilan melalui upaya memecahkan permasalahan nyata. Menurut Aryani dan Ariani (2020), PBL memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman secara mandiri melalui pengalaman langsung dalam menyelesaikan masalah. Sejalan dengan itu, Hosnan (2014) menyatakan bahwa PBL menggunakan masalah autentik sebagai sarana pembelajaran sehingga peserta didik mampu menyusun pengetahuannya sendiri, meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, menjadi lebih mandiri, serta memiliki rasa percaya diri yang lebih baik.

Dalam pelaksanaannya, model PBL diawali dengan pemberian suatu masalah kepada peserta didik, baik yang disiapkan oleh guru maupun yang muncul dari peserta didik sendiri, kemudian diselesaikan melalui proses berpikir dan diskusi. Yandhari et al. (2019) mengemukakan bahwa PBL memiliki berbagai keunggulan, di antaranya menekankan pada pembelajaran yang bermakna dibanding sekadar hafalan fakta, mendorong inisiatif

peserta didik, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, meningkatkan kemampuan interpersonal dan kerja sama kelompok, menumbuhkan motivasi diri, mempererat hubungan antara peserta didik dan fasilitator, serta memungkinkan peningkatan kualitas pembelajaran secara bertahap. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan PBL secara umum efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah sekaligus mengembangkan potensi intelektual peserta didik.

B. Metode Penelitian

Secara umum, penelitian yang dilakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi nyata yang ada menuju kondisi yang diharapkan. Penelitian ini difokuskan pada upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mills (dalam Yalvema, 2014:1) yang menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian sistematis yang dilakukan oleh guru, penyelenggara pendidikan, konselor, atau pihak lain yang memiliki kepentingan terhadap proses pembelajaran, dengan tujuan mengumpulkan informasi mengenai pelaksanaan sekolah, cara mengajar guru, serta cara belajar peserta didik.

Prosedur penelitian ini meliputi beberapa tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah peneliti

sebagai praktisi sekaligus peserta didik kelas IV SDN 05 Tujuh Koto Talago pada semester I tahun ajaran 2025/2026. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari proses pembelajaran matematika berbasis pemecahan masalah pada materi pola bilangan di kelas IV SDN 05 Tujuh Koto Talago, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan (kegiatan awal, inti, dan penutup), evaluasi pembelajaran, serta aktivitas guru dan peserta didik selama proses belajar berlangsung. Data diperoleh dari peserta didik kelas IV UPTD SD Negeri 05 Tujuh Koto Talago. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi modul ajar serta lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik. Tahap akhir penelitian adalah analisis data yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010:246), analisis data dilakukan sejak awal pengumpulan data hingga seluruh data terkumpul. Data hasil belajar dianalisis secara kuantitatif berdasarkan nilai evaluasi pada setiap siklus. Selanjutnya, data direduksi sesuai fokus penelitian, disajikan secara sistematis, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Proses analisis ini dilakukan secara berulang hingga seluruh data terkumpul dengan lengkap.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan
Hasil Penelitian

Siklus I Pertemuan 1

Penelitian ini dilaksanakan pada Selasa, 18 November 2025 di kelas IV UPTD SDN 05 Tujuh Koto Talago dengan tujuan meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada materi pola bilangan, khususnya pola gambar membesar. Penelitian dilakukan melalui empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun modul ajar berdasarkan Kurikulum Merdeka yang dirancang sesuai kebutuhan peserta didik. Modul ajar mencakup tujuan pembelajaran (menemukan dan membuat pola gambar membesar dan mengecil), materi, model pembelajaran PBL, media pembelajaran (gambar dan LKPD), langkah-langkah pembelajaran, serta instrumen penilaian yang meliputi aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Pembelajaran dirancang untuk satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan. Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan salam, doa, pengecekan kehadiran, serta apersepsi melalui pertanyaan pemantik dan penyampaian tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti,

diterapkan langkah-langkah PBL, yaitu: (1) orientasi masalah melalui penyajian gambar pola, (2) pengorganisasian peserta didik dalam kelompok kecil, (3) penyelidikan melalui diskusi dan pengerjaan LKPD, (4) penyajian hasil diskusi oleh perwakilan kelompok, dan (5) analisis serta evaluasi bersama. Pada kegiatan penutup, dilakukan refleksi, penarikan kesimpulan, pemberian tindak lanjut, dan penutupan dengan doa.

Pengamatan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan observer pada modul ajar, aktivitas guru dan aktivitas peserta didik didapatkan hasil sebagai berikut :

- a. **Modul ajar** memperoleh skor 82% (kategori cukup), namun masih memiliki kekurangan pada kejelasan materi, penggunaan media yang kurang menarik, dan pengaturan waktu yang belum optimal.
- b. **Aktivitas guru** memperoleh persentase 78,57% (kategori cukup). Guru sudah mampu mengelola pembelajaran dengan baik, terutama pada kegiatan pendahuluan dan pengorganisasian kelompok. Namun, masih perlu peningkatan pada tahap orientasi masalah, penyajian hasil, serta analisis dan evaluasi agar lebih melibatkan peserta didik secara aktif.

- c. **Aktivitas peserta didik** memperoleh persentase 71,42% (kategori perlu bimbingan). Peserta didik menunjukkan kesiapan yang baik pada awal pembelajaran dan cukup aktif dalam diskusi kelompok, tetapi partisipasi belum merata, terutama saat presentasi dan analisis hasil.

Refleksi

Pada tahap refleksi, disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum optimal. Beberapa kendala yang ditemukan antara lain kurangnya motivasi dan bimbingan dari guru, pelaksanaan langkah PBL yang belum maksimal, serta partisipasi peserta didik yang belum merata. Selain itu, masih terdapat kekurangan pada modul ajar dan pengelolaan waktu pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil pada siklus I pertemuan 1 belum mencapai target yang diharapkan, sehingga diperlukan perbaikan pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan berikutnya agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat secara optimal.

Tabel 1 Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran menggunakan Model *Problem Based Learning* di SDN 05 Tujuh Koto Talago Siklus I Pertemuan 1

Hasil Pengamatan	Nilai	Predikat
Modul ajar	82,14%	B
Aktivitas Guru	78,57%	C
Aktivitas Peserta didik	71,42%	K

Siklus I Pertemuan 2

Penelitian ini dilaksanakan pada Jumat, 21 November 2025 di kelas IV UPTD SDN 05 Tujuh Koto Talago dengan tujuan meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada materi pola bilangan, khususnya pola gambar membesar. Penelitian dilakukan melalui empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun modul ajar berdasarkan Kurikulum Merdeka yang dirancang sesuai kebutuhan peserta didik. Modul ajar mencakup tujuan pembelajaran (menemukan dan membuat pola gambar membesar dan mengecil), materi, model pembelajaran PBL, media pembelajaran (gambar dan LKPD), langkah-langkah pembelajaran, serta instrumen penilaian yang meliputi aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Pembelajaran dirancang untuk satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan. Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan salam, doa, pengecekan kehadiran, serta apersepsi melalui pertanyaan pemantik dan penyampaian tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, diterapkan langkah-langkah PBL, yaitu: (1) orientasi masalah melalui penyajian gambar pola, (2) pengorganisasian peserta didik dalam kelompok kecil, (3) penyelidikan melalui diskusi dan pengerjaan LKPD, (4) penyajian hasil diskusi oleh perwakilan kelompok, dan (5) analisis serta evaluasi bersama. Pada kegiatan penutup, dilakukan refleksi, penarikan kesimpulan, pemberian tindak lanjut, dan penutupan dengan doa.

Pengamatan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan observer pada modul ajar, aktivitas guru dan aktivitas peserta didik didapatkan hasil sebagai berikut :

- a. **Modul ajar** memperoleh skor 89,28% (kategori Baik), namun masih memiliki kekurangan pada kejelasan materi, penggunaan media yang kurang menarik, dan pengaturan waktu yang belum optimal.
- b. **Aktivitas guru** memperoleh persentase 85,71% (kategori Baik). Guru sudah mampu mengelola pembelajaran dengan baik, terutama pada kegiatan pendahuluan dan

pengorganisasian kelompok. Namun, masih perlu peningkatan pada tahap orientasi masalah, penyajian hasil, serta analisis dan evaluasi agar lebih melibatkan peserta didik secara aktif.

- c. **Aktivitas peserta didik** memperoleh persentase 82,14% (kategori Baik). Peserta didik menunjukkan kesiapan yang baik pada awal pembelajaran dan cukup aktif dalam diskusi kelompok, tetapi partisipasi belum merata, terutama saat presentasi dan analisis hasil.

Refleksi

Pada tahap refleksi, disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum optimal. Beberapa kendala yang ditemukan antara lain kurangnya motivasi dan bimbingan dari guru, pelaksanaan langkah PBL yang belum maksimal, serta partisipasi peserta didik yang belum merata. Selain itu, masih terdapat kekurangan pada modul ajar dan pengelolaan waktu pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil pada siklus I pertemuan 2 belum mencapai target yang diharapkan meskipun sudah dilakukan perbaikan dari pertemuan sebelumnya, sehingga diperlukan perbaikan pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan berikutnya agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat secara optimal.

Tabel 1.2 Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran menggunakan Model *Problem Based Learning* di SDN 05 Tujuh Koto Talago Siklus I Pertemuan 2

Hasil Pengamatan	Nilai	Predikat
Modul ajar	89,28%	B
Aktivitas Guru	85,71%	B
Aktivitas Peserta didik	82,14%	B

Siklus I Pertemuan 2

Penelitian ini dilaksanakan pada Selasa, 25 November 2025 di kelas IV UPTD SDN 05 Tujuh Koto Talago dengan tujuan meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada materi pola bilangan, khususnya pola gambar membesar. Penelitian dilakukan melalui empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun modul ajar berdasarkan Kurikulum Merdeka yang dirancang sesuai kebutuhan peserta didik. Modul ajar mencakup tujuan pembelajaran (menemukan dan membuat pola gambar membesar dan mengecil), materi, model pembelajaran PBL, media pembelajaran (gambar dan LKPD), langkah-langkah pembelajaran, serta instrumen penilaian yang meliputi aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Pembelajaran dirancang untuk satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan. Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan salam, doa, pengecekan kehadiran, serta apersepsi melalui pertanyaan pemantik dan penyampaian tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, diterapkan langkah-langkah PBL, yaitu: (1) orientasi masalah melalui penyajian gambar pola, (2) pengorganisasian peserta didik dalam kelompok kecil, (3) penyelidikan melalui diskusi dan pengerjaan LKPD, (4) penyajian hasil diskusi oleh perwakilan kelompok, dan (5) analisis serta evaluasi bersama. Pada kegiatan penutup, dilakukan refleksi, penarikan kesimpulan, pemberian tindak lanjut, dan penutupan dengan doa.

Pengamatan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan observer pada modul ajar, aktivitas guru dan aktivitas peserta didik didapatkan hasil sebagai berikut :

- a. **Modul ajar** memperoleh skor 92,85% (kategori Sangat Baik), namun masih memiliki kekurangan pada penggunaan media yang sudah dilaksanakan namun masih kurang optimal, dan pengaturan waktu yang belum optimal.
- b. **Aktivitas guru** memperoleh persentase 92,85% (kategori Sangat Baik). Guru sudah

mampu mengelola pembelajaran dengan baik, seluruh langkah pembelajaran mulai dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir/penutup sudah dilaksanakan dengan baik meskipun belum sempurna secara keseluruhan.

- c. **Aktivitas peserta didik** memperoleh persentase 89,28% (kategori Baik). Peserta didik telah mengikuti pembelajaran dengan baik, dan aktif mengikuti seluruh langkah pembelajaran mulai dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir/penutup sudah dilaksanakan dengan baik meskipun belum sempurna secara keseluruhan.

Refleksi

Pada tahap refleksi, disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II sudah terlaksana dengan baik. Meskipun masih belum terlaksana dengan sempurna secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, hasil pada siklus Berdasarkan kolaborasi praktisi (peneliti) dengan observer (guru kelas dan teman sejawat), hasil penilaian proses pembelajaran peserta didik secara keseluruhan sudah menunjukkan peningkatan sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian pada siklus II sudah terlaksana dengan baik dan telah berhasil mencapai tujuan penelitian ini.

Tabel 1.3 Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran menggunakan Model *Problem Based Learning* di SDN 05 Tujuh Koto Talago Siklus I Pertemuan 2

Hasil Pengamatan	Nilai	Predikat
Modul ajar	92,85%	SB
Aktivitas Guru	92,85%	SB
Aktivitas Peserta didik	89,28%	B

Pembahasan Penelitian

Pelaksanaan pembelajaran matematika di Kelas IV SDN 05 Tujuh Koto Talago menggunakan model Problem Based Learning dilakukan sesuai dengan tahapan yang ditetapkan dalam model tersebut. Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I menunjukkan rata-rata sebesar 82,14% dengan kualifikasi baik (B), sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 92,85% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Peningkatan ini disebabkan oleh pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah model Problem Based Learning. Aktivitas peserta didik pada siklus I mendapatkan rata-rata 76,78% dengan kualifikasi cukup (C), dan pada siklus II meningkat menjadi 89,29% dengan kualifikasi baik (B), menunjukkan bahwa kegiatan peserta didik sudah sesuai dengan harapan guru dalam penerapan model tersebut. Terlihat jelas bahwa aktivitas guru dan peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Penilaian terhadap peserta didik menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran matematika pada materi pola bilangan, di mana nilai

rata-rata pada siklus I adalah 77,17% dan meningkat menjadi 88,54% pada siklus II. Penggunaan model PBL juga berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik, membuat mereka lebih berani berpikir kritis, bekerja sama, dan mengemukakan pendapat baik di depan guru maupun teman-temannya. Dengan demikian, model Problem Based Learning terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Modul ajar matematika yang menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 05 Tujuh Koto Talago mencakup tiga tahapan utama, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Modul yang disusun oleh peneliti telah diintegrasikan dengan langkah-langkah dalam model PBL. Hasil observasi pada siklus I menunjukkan rata-rata sebesar 85,71% dengan kategori Baik (B), sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 92,85% dengan kategori Sangat Baik (SB). Peningkatan ini menunjukkan bahwa modul ajar yang digunakan telah memenuhi kriteria yang diharapkan.
2. Pelaksanaan pembelajaran matematika dengan model PBL di kelas IV SDN 05 Tujuh Koto Talago telah berjalan sesuai dengan tahapan model tersebut. Hasil observasi

aktivitas guru pada siklus I memperoleh rata-rata 82,14% dengan kategori Baik (B), kemudian meningkat pada siklus II menjadi 92,85% dengan kategori Sangat Baik (SB), karena pelaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan langkah-langkah PBL. Sementara itu, aktivitas peserta didik pada siklus I mencapai rata-rata 76,78% dengan kategori Cukup (C), dan meningkat pada siklus II menjadi 89,29% dengan kategori Baik (B). Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran semakin sesuai dengan penerapan model PBL. Secara keseluruhan, baik aktivitas guru maupun peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

3. Penilaian hasil belajar peserta didik pada materi pola bilangan dalam pembelajaran matematika menggunakan model PBL di kelas IV SDN 05 Tujuh Koto Talago menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 77,17%, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 88,54%. Selain itu, penerapan model PBL juga berdampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik, yang ditunjukkan dengan meningkatnya keberanian dalam berpikir kritis, kemampuan bekerja sama, serta kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat, baik di hadapan guru maupun teman. Dengan demikian, penggunaan model *Problem Based Learning* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Miaz, Yalvema. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dan Dosen*. Padang : UNP Press.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Arwin. (2018). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran IPS Dengan Model Quantum Teaching Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, Vol.2), 1-11.
- Maulida, U. (2022). Pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka. *Tarbawi: jurnal pemikiran dan pendidikan islam*, 5(2), 130-138.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Kemendikbud (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016*. Jakarta: Kemendikbud.
- Daimah, U. S. (2023). Pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka dalam mempersiapkan peserta didik di era society 5.0. *Sepren*, 4(02), 131-139.

Ariani, Y., Helsa, Y., Ahmad, S., & Kenedi, A. K. (2020). *Model Penilaian Kelas Online Pada Pembelajaran Matematika*. Deepublish.

Widyanto, Prasetyo. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Media Flanel Graf untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Peserta didik di Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* Vol 3 No 1.

Anggraini, Silvia, Joko Peserta didiknto & Sukamto. (2019). Analisis Dampak Pemberian Reward and Punishment Bagi Peserta didik SD Negeri Kaliwiru Semarang. *Member PGSD Undiksha*. Vol 7, NO 3, 221-229.